

Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah: Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 dengan Dokumen Kurikulum Merdeka

Asma Ul Husna Herman^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*asmaulh638@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the change in the 2013 curriculum to become an independent curriculum. The implementation of the independent curriculum was designed as part of the Kemendikbudristek efforts to overcome the learning crisis during the Covid-19 pandemic. Thus, efforts are made to change and standardize education policies issued by the government through the Kemendikbudristek. Curriculum changes have an impact on the birth of new policies and can cause polemics among educators. For example, the change in the use of the terms Core Competence (KI) and Basic Competence (KD) in the 2013 curriculum to Learning Outcomes (CP) in the independent curriculum. This study aims to identify and analyze the differences and similarities in the content of the history learning curriculum documents in the 2013 curriculum and the independent curriculum (KI/KD, CP, content standards for history subjects for class X SMA). This research uses qualitative research with library research methods. The data analysis used in this research is content analysis. The results of this study indicate that there are technical differences and substantive differences in the content of the Permendikbud number. 37 of 2018 concerning KI/KD with SK BSKAP Kemendikbudristek number. 33 of 2022 concerning CP for class X history subjects, and on the content of the Permendikbud number. 21 of 2016 with Permendikbudristek number. 7 of 2022 concerning the standard of history learning content. Furthermore, there are also similarities in the content of historical learning documents in the 2013 curriculum and the independent curriculum.

Keyword: KI/KD, CP, 2013 curriculum, independent curriculum, history learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar selama pandemi Covid-19. Sehingga, diupayakan adanya perubahan dan standarisasi kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kemendikbudristek. Perubahan kurikulum berdampak pada lahirnya kebijakan-kebijakan baru serta dapat menimbulkan polemik dikalangan pendidik. Contohnya perubahan pada penggunaan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 menjadi Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan dan persamaan konten dokumen kurikulum pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (KI/KD, CP, standar isi mata pelajaran sejarah kelas X SMA). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan teknis dan perbedaan substansif pada konten dokumen Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI/KD dengan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang CP mata pelajaran sejarah

kelas X, dan pada konten dokumen Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dengan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pembelajaran sejarah. Selanjutnya, terdapat juga persamaan pada konten dokumen pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: KI/KD, CP, kurikulum 2013, kurikulum merdeka, pembelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ki Hajar Dewantara 1961) , mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua kepada anak-anak dengan tujuan menyokong kemajuan hidupnya. Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana yang disusun dengan harapan agar mampu meluncurkan sebuah proses kegiatan pembelajaran di bawah kendali sekolah atau lembaga pendidikan. Menurut Rusman (2009) seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuakannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil yang maksimal (Napitupulu, 2022).

Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka tidak disebabkan oleh kecacatan dan ketidakberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 di sekolah, melainkan kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud ristek dalam rangka pemulihan pendidikan di dunia pendidikan pada saat Pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Upaya tersebut dilakukan untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan hilangnya kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran tatap muka (*learning loss*), kurikulum merdeka telah memiliki landasan hukum dalam penerapannya di lingkungan sekolah yang tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu pembelajarannya dirancang berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan global; kemandirian; berpikir kritis; dan kreativitas). Kurikulum ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013.

Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012) terdapat tiga konsep mengenai kurikulum. Pertama, kurikulum sebagai substansi, kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, dan prosedur kerja sebagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Ketiga, kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, ahli pendidikan, dan pengajaran. Pada penelitian ini, peneliti memandang kurikulum adalah sebuah substansi atau dokumen. Terdapat empat dokumen kurikulum pembelajaran sejarah yang menjadi fokus pada penelitian ini, diantaranya; Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD), Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pada Kurikulum 2013, SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran (CP), dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada kurikulum merdeka. Pada tahap awal, ditemukan perbedaan penggunaan istilah pada kompetensi peserta didik. Pada kurikulum 2013, kompetensi dan konten pembelajaran sejarah dikemas dalam bentuk KI dan KD, sedangkan pada kurikulum merdeka kompetensi dan konten pembelajaran sejarah dikemas dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim (2017) dengan judul “Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, jam pelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, jika penelitian di atas membandingkan antara KTSP dan kurikulum 2013, maka pada penelitian ini penulis membandingkan konten dokumen kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka khususnya pada KI/KD,CP dan standar isi mata pelajaran sejarah kelas X SMA. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti (Kemendikbud, 2013). Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi (Dikti, 2015). Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Permendikbud, 2016).

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada ditemukan penelitian terdahulu tentang analisis dokumen kurikulum pembelajaran sejarah, khususnya mengenai perbandingan konten dokumen kurikulum pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dan

kurikulum merdeka. Penelitian ini berfokus pada perbandingan komponen kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka: standar isi, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran sejarah Indonesia pada kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan dan persamaan konten dokumen kurikulum pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (KI/KD, CP, standar isi mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X SMA). Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan dan bahan referensi dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis dokumen kurikulum pembelajaran sejarah tentang studi perbandingan dokumen kurikulum 2013 dengan dokumen kurikulum merdeka. Serta memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk perbaikan peraturan perundang-undangan yang menyangkut kurikulum pendidikan, khususnya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Menurut Mestika Zed (2004) penelitian pustaka atau riset kepustakaan adalah serangkaian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, yang kemudian dituangkan ke dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Jenis data primer pada penelitian ini, diantaranya; Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD pada pendidikan dasar dan menengah, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi pada pendidikan dasar dan menengah, SK BSKAP No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta (Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada PAUD, jenjang pendidikan dasar dan menengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Max weber (dalam Eriyanto, 2011) menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat sebuah kesimpulan yang valid dari teks. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan analisis data kualitatif. Peneliti akan menganalisis dan menafsirkan perbedaan dan persamaan konten dokumen kurikulum pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototipe (KI/KD, CP, standar isi mata pelajaran sejarah kelas X SMA) (Pawito, 2007) . Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Library research*) dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Membaca dan mencatat bahan penelitian, 2) Menyusun Bibliografi Kerja, 3) Mengatur Waktu, 4) Membaca dan membuat catatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara membedah dan menelaah dokumen kurikulum 2013 dan dokumen kurikulum merdeka.

1. Perbedaan Konten Dokumen Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI/KD dan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 Tentang CP Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA. Peneliti menemukan dua perbedaan besar antara KI/KD dan CP mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X, yaitu perbedaan teknis dan perbedaan substantif. Pada perbedaan teknis terdapat aspek struktur penulisan dokumen, sedangkan pada perbedaan substantif terdapat aspek kompetensi sikap, rasional mata pelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X.

Tabel 1 Perbedaan Konten Dokumen Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI/KD dan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang CP Mapel Sejarah Indonesia kelas X

No	Aspek	Permendikbud No. 37 Tahun 2018	SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022
Perbedaan Teknis			
1	Struktur Penulisan Dokumen	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dituliskan sebagai poin-poin dan dikemas dalam bentuk tabel	Capaian Pembelajaran (CP) ditulis dalam bentuk paragraf yang utuh dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan
Perbedaan Substantif			
2	Kompetensi Sikap	Kompetensi sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2)	Tidak terdapat kompetensi sikap pada CP
3	Rasional Mata Pelajaran Sejarah	Tidak terdapat rasional mata pelajaran sejarah	Terdapat rasional mata pelajaran sejarah yang memuat alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran sejarah dan keterkaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka
4	Tujuan Pembelajaran Sejarah	Tidak terdapat tujuan pembelajaran sejarah. Sehingga guru harus menganalisis tujuan pembelajaran yang berpedoman pada KI/KD	Terdapat tujuan pembelajaran sejarah. Sehingga dapat memudahkan guru tanpa harus menganalisis terlebih dahulu
5	Karakteristik	Tidak terdapat karakteristik	Terdapat karakteristik mata

	Mata Pelajaran Sejarah	mata pelajaran sejarah	pelajaran sejarah yaitu terikat oleh dimensi manusia, ruang dan waktu. Karakteristik ini juga menjabarkan ruang lingkup materi dan ruang lingkup kecakapan pada mata pelajaran sejarah Indonesia.
6	Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran Sejarah Kelas X	Kompetensi pengetahuan dituangkan dalam bentuk KI-3 dan dijabarkan dalam bentuk KD 3.1 s/d KD 3.8 Kompetensi keterampilan dituangkan dalam bentuk KI-4 dan dijabarkan dalam bentuk KD 4.1 s/d KD 4.8	Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk tabel yang berisi kolom elemen dan kolom deskripsi. Kompetensi pengetahuan dijabarkan pada kolom elemen pemahaman konsep sejarah dan kompetensi keterampilan dijabarkan pada kolom elemen keterampilan proses sejarah

Pada aspek struktur penulisan dokumen, KI/KD lebih ringkas dan praktis untuk dibaca dan dipahami dibandingkan dengan CP yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membaca dan memahami kompetensi. Pada aspek kompetensi sikap, KI/KD lebih unggul dibandingkan CP, karena kompetensi sikap pada CP tidak dituliskan secara tekstual. Pada aspek rasional mata pelajaran sejarah, CP lebih unggul dari KI/KD, karena pada CP terdapat rasional mata pelajaran sejarah yang memuat tentang alasan pentingnya mempelajari sejarah. Pada aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sejarah, KI/KD lebih unggul dibandingkan CP karena kompetensi pengetahuan dan keterampilan dijabarkan dengan jelas dalam bentuk poin-poin.

Terdapat beberapa perbedaan poin-poin antara perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Contoh dalam kurikulum 2013 terdapat indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi, selain itu CP yang ada dalam kurikulum merdeka berbentuk paragraf, sehingga para guru atau tenaga pendidik kebingungan dalam pemecahannya. Setelah guru membuat TP langkah selanjutnya adalah membuat ATP atau alur tujuan pembelajaran. Alasan kesulitan guru mengembangkan ATP yaitu guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar.

2. Perbedaan Konten Dokumen Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Mapel Sejarah Indonesia.

Peneliti menemukan perbedaan teknis dan perbedaan substantif pada konten Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi mata pelajaran sejarah Indonesia. Pada perbedaan teknis terdapat aspek struktur penulisan dokumen. Sedangkan pada perbedaan substantif terdapat aspek batasan kelas, kompetensi, dan ruang lingkup materi.

Tabel 2 Perbedaan Konten Dokumen Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Mapel Sejarah Indonesia

No	Aspek	Permendikbud No. 21 Tahun 2016	Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022
Perbedaan Teknis			
1	Struktur Penulisan Dokumen	Standar isi disajikan dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat Tingkat Kompetensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Materi Pelajaran Sejarah	Standar isi dijadikan dalam bentuk poin-poin dan ditulis dalam bentuk paragraf sederhana
Perbedaan Substantif			
2	Batasan Kelas	Terdapat batasan kelas (X, XI, XII SMA) pada setiap ruang lingkup materi pelajaran sejarah	Tidak terdapat batasan kelas sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan batasan kelas
3	Kompetensi	Terdapat kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap ruang lingkup materi pelajaran sejarah	Kompetensi dikemas secara bersamaan dengan ruang lingkup materi
4	Ruang Lingkup Materi	Materi pelajaran sejarah lebih sedikit dari kurikulum merdeka	Materi pelajaran sejarah lebih padat dari kurikulum 2013 dan disertai dengan materi pengembangan nilai sikap untuk peserta didik

Pada struktur penulisan dokumen, standar isi mapel sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka lebih unggul karena kompetensi dan ruang lingkup materi pelajaran sudah ditulis menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami. Pada aspek batasan kelas, standar isi mapel sejarah Indonesia pada kurikulum 2013 lebih unggul karena standar isi disertai dengan batasan kelas sehingga dapat memudahkan guru. Pada aspek kompetensi, standar isi mapel sejarah Indonesia pada kurikulum 2013 lebih unggul, karena kompetensi ditulis terpisah dan berbentuk poin-poin sehingga memudahkan guru dalam memahami kompetensi pada setiap ruang lingkup materi.

3. Persamaan Konten Dokumen Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI/KD dan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang CP Pembelajaran Sejarah Kelas X. Peneliti menemukan adanya persamaan antara KI/KD dan CP, diantaranya;

pertama, KI/KD dan CP sama-sama memuat kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan; kedua, KI/KD dan CP memuat kompetensi pada aspek pengetahuan yang sama, yaitu peserta didik dapat memahami konsep dasar ilmu sejarah (berpikir diakronik dan sinkronik), memahami asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, memahami tentang kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, dan memahami tentang kerajaan Islam di Indonesia. KI/KD dan CP merupakan acuan guru dalam merancang proses pembelajaran agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia sehingga siap menghadapi tantangan di era teknologi. Meskipun dari segi istilah dan struktur penulisan berbeda, namun hakikat dari KI/KD dan CP tetaplah sama, yakni berisi kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

4. Persamaan Konten Dokumen Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi mapel sejarah Indonesia . Peneliti menemukan persamaan antara konten Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pembelajaran sejarah. Kedua dokumen tersebut memiliki persamaan pada ruang lingkup materi pelajaran sejarah yang memuat materi tentang konsep dasar ilmu sejarah, perlawanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah serta dinamika sistem pemerintahan di Indonesia.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dianalisis bahwa Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka lebih unggul dibanding Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 dari segi pemaparan dan pemahaman konten pembelajaran sejarah kelas X SMA. Hal tersebut dikarenakan pada CP sudah mencakup rasional mata pelajaran sejarah, tujuan belajar sejarah, dan karakteristik mata pelajaran sejarah. Namun, tentunya juga terdapat kekurangan pada CP pembelajaran sejarah di kurikulum merdeka, yaitu terkait penggunaan istilah “memahami konsep-konsep dasar” pada setiap materi pelajaran sejarah yang terkandung di dalam elemen pemahaman konsep sejarah. Hal tersebut tentu menimbulkan sebuah pertanyaan, mengapa menggunakan istilah konsep dasar. Menurut peneliti, penggunaan istilah yang lebih tepat adalah “memahami konsep-konsep” pada setiap materi pelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan dan persamaan antara dokumen pembelajaran sejarah kelas X pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Terdapat dua perbedaan besar antara dokumen Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI/KD dan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang CP pembelajaran sejarah, yaitu: perbedaan praktis yang memuat aspek struktur penulisan dokumen dan perbedaan substantif yang memuat aspek kompetensi sikap, rasional mata pelajaran sejarah, tujuan pembelajaran sejarah, karakteristik mata pelajaran sejarah, serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sejarah kelas X. Selanjutnya, terdapat dua perbedaan besar antara Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pembelajaran sejarah, yaitu: perbedaan praktis yang memuat aspek

struktur penulisan dokumen dan perbedaan substantif yang memuat aspek batasan kelas, kompetensi, dan ruang lingkup materi pelajaran sejarah. Selain perbedaan, peneliti juga menemukan persamaan antara KI/KD dan CP pembelajaran sejarah. KI/KD dan CP merupakan acuan guru dalam merancang proses pembelajaran agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia. Selanjutnya, peneliti menemukan persamaan antara standar isi mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, yaitu memiliki persamaan pada ruang lingkup materi pelajaran sejarah yang memuat materi tentang konsep dasar ilmu sejarah, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, perlawanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah dan dinamika sistem pemerintahan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1961). Karya Ki Hajar Dewantara bab I: Pendidikan. Jakarta: Taman Luhut Siswa
- Eriyanto. (2011). Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Group
- Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(2), 280–292
- Kemendikbud. (2013). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. In <https://www.kemdikbud.go.id>. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran, Pub. L. No. 56, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id> (2022)
- SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP), Pub. L. No. 33, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id> (2022)
- Peraturan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 005 Tahun 2015 tentang Paradigma Capaian Pembelajaran, Pub. L. No. 005, Ristekdikti. (2015)
- Napitupulu, E. L. (2022, February 11). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Tidak Memaksa Sekolah. Kompas.Id
- Pawito, P. D. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. In Lks Pelangi Aksara Yogyakarta. PT. Lks Pelangi Aksara Yogyakarta
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi pada kurikulum 2013, Pub. L. No. 21 (2016)
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Pub. L. No. 37, <https://jdih.kemdikbud.go.id> (2018)

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada kurikulum merdeka, Pub. L. No. 7, <https://www.kemdikbud.go.id> (2022)

Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum. PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif

Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. In Refika Aditama. PT. Refika Aditama

Undang-Undang No. 20. (2003). UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ cet. ke-2. Sinar Grafika

Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.